BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan institusi yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berarti dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tentunya tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Karena itu diperlukan keterampilan memilih dan menggunakan metode mengajar untuk diterapkan dalam sistem pembelajaran yang efektif sehingga akan membawa siswa ke dalam situasi belajar yang bervariasi dan siswa terhindar dari situasi yang membosankan.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMA Dipanegara Tebing Tinggi dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai-nilai yang

terkandung di dalamnya. Oleh karena itu guru harus mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Untuk itu perlu munggunakan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan masih bersifat konvensional yang dapat menimbulkan kebosanan. Selama ini hanya guru sebagai aktor di depan kelas, dan seolah-olah guru lah sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini yang menyebabkan kurang berminatnya siswa dalam belajar.

Arends (dalam trianto 2009:25) menyeleksi enam model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, yaitu: "presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas".

Selanjutnya Arends juga berpendapat (dalam trianto 2009:25) bahwa "Tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dirasakan baik, apabila telah diuji coba untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu". Oleh karena itu, dari beberapa model pembelajaran yang ada perlu kiranya diseleksi model pembelajaran yang mana yang baik untuk mengajarkan suatu materi tertentu sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Melalui model pembelajaran *picture and picture* yang merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, tidak hanya mempelajari materi saja, namun siswa juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut

keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Model pembelajaran *picture and picture* ini dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan tentunya dengan kemasan dan kreatifitas guru. Dengan menggunakan model pembelajaran tertentu maka pembelajaran menjadi menyenangkan.

Dengan demikian dari uraian di atas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengaruh penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X semester genap SMA Dipanegara Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Dalam suatu penelitian perlu diidentifikasi masalah yang akan diteliti menjadi terarah dan jelas tujuannya sehingga tidak mungkin terjadi kesimpangsiuran dan kekaburan didalam membahas dan meneliti masalah yang ada. Jika identifikasi masalah sudah jelas, tentu dapat dilakukan penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang, penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan model-model pembelajaran dalam pembelajaran PKn.
2. Pentingnya penggunaan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
3. Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
4. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, agar peneliti terarah dan juga tidak luas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2005 : 301) dimana beliau mengatakan bahwa: "Pembatasan masalah ialah membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak".

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang mengambang, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Penggunaan model *picture and picture* pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi.
2. Pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya.

Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas X di SMA Dipanegara Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Tidak ada penelitian yang tidak memiliki manfaat. Penelitian yang baik, harus dapat dimanfaatkan. Inilah sifat pragmatis dari penelitian (ilmu pengetahuan ilmiah). Maka seorang penulis harus memikirkan sejak awal manfaat dari penelitian yang akan dilakukannya. Maka dari itu adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi setiap guru khususnya guru PKn dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Agar minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semakin menarik dan inovatif dengan menggunakan model *picture and picture.*

2. Untuk menambah wawasan bagi penulis untuk menggunakan metode pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.
4. Dengan penelitian ini diharapkan model pembelajaran PKn dalam proses belajar mengajar ini menjadi bahan penelitian lanjutan di SMA Dipanegara Tebing Tinggi.
5. Sebagai referensi bahan perpustakaan fakultas dan jurusan PPKn.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY